


Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Materi Debat Siswa Kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa

Sukardi Hulu^{1*}, Arozatulo Bawamenewi², Lestari Waruwu³, Yanida Buulolo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso, Gunung Sitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

E-mail: kardyhulu@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1091>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 April 2025

Accepted: 30 May 2025

Published: 06 June 2025

Kata Kunci:

Media Pembelajaran,
Audiovisual, Hasil Belajar
Siswa

Keywords:

Learning Media,
Audiovisual, Student
Learning Outcomes



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan apa saja kesalahan lafal yang terjadi dalam debat siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa. Fokus kajian ini adalah kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yaitu kesalahan pelafalan atau ucapan, meliputi Kesalahan pelafalan dalam bentuk perubahan, penghilangan dan penambahan fonem. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa yaitu kondisi fisik, kemampuan kognitif, pengaruh lingkungan, motivasi belajar yang kurang, pengaruh bahasa daerah, kurangnya latihan, serta dukungan orang tua yang kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa sebanyak 9 data yakni Perubahan fonem sebanyak 2 data, Penghilangan fonem sebanyak 4 data dan Penambahan fonem sebanyak 3 data. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara secara formal di lingkungan sekolah.

This study aims to identify and describe what pronunciation errors occur in the debate of class X ATPH students of SMK Negeri 3 Alasa. The focus of this study is language errors at the level of phonology, namely pronunciation or speech errors, including pronunciation errors in the form of changes, omissions and additions of phonemes. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of documentation, observation and interviews. Factors causing student language errors are physical conditions, cognitive abilities, environmental influences, lack of learning motivation, regional language influences, lack of practice, and lack of parental support. The results showed that there were 9 language errors, namely 2 phoneme changes, 4 phoneme deletions and 3 phoneme additions. The findings are expected to be the basis for evaluation and improvement in Indonesian language learning, especially in the development of formal speaking skills in the school environment.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Sukardi Hulu, et al (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Materi Debat Siswa Kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa, 3 (4) 3543-3550. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1091>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kegiatan sehari-hari baik dalam situasi formal maupun nonformal, karena pada setiap kegiatan manusia mestinya memerlukan bahasa yang digunakan sebagai pengantar dari gagasan yang ada dalam pikiran manusia. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan setiap manusia. Bahasa digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain, hal ini disebabkan karena tidak ada manusia yang dapat melangsungkan kegiatan sehari-harinya dengan baik tanpa menggunakan bahasa. Dalam hal ini, orang yang terlibat di ruang publik harus memiliki pemahaman yang baik mengenai tata aturan kebahasaan agar dapat menyajikan bahasa dengan baik

dan benar, (Hasri et al., 2024). Perkembangan bahasa bisa disebabkan oleh kebutuhan masyarakat untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa Indonesia sangat penting untuk digunakan dalam berkomunikasi, karena penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dapat merepresentasikan kepribadian seseorang. Kesalahan pemakaian Bahasa Indonesia khususnya pada bidang komunikasi harus dihilangkan agar apa yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, (Debi et al., 2021).

Faktanya, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan, situasi dan latar belakang sosial yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya kebiasaan sehingga penggunaan bahasa Indonesia digunakan secara tidak maksimal, (Septiyani et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mencampuradukkan bahasa daerah dengan Bahasa Indonesia, atau bahasa *slang* maupun bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Kebiasaan ini yang sering dilakukan oleh remaja Indonesia berpengaruh pada cara mereka mengucapkan kata-kata, yang sering kali menimbulkan kesalahan dalam pelafalan bunyi bahasa. Dengan bahasa setiap manusia bisa saling berkomunikasi hingga mencapai pada kesepemahaman antara kedua pihak, dengan begitu setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik sebagai mana mestinya, (Nurfitriah & Pratiwi, 2021). Kesalahan semacam ini apabila tidak diperbaiki dapat mempengaruhi cara berbahasa dalam situasi yang lebih formal, seperti dalam berdebat. Debat merupakan suatu bentuk diskusi atau pertukaran pendapat antara dua pihak atau lebih yang memiliki pandangan yang berbeda mengenai suatu topik atau isu tertentu. Debat adalah aktivitas di mana dua pihak terlibat dalam pertukaran sudut pandang yang berbeda, didukung oleh alasan yang kuat berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh pihak lawan dan masuk akal, (Girsang et al., 2024).

Dialek lokal seperti bahasa Nias yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengganggu kelancaran berbahasa Indonesia yang benar dalam berdebat secara formal. Dialek tidak hanya sekadar variasi bahasa, tetapi juga cerminan dari identitas dan sejarah suatu komunitas, (Harahap & Fatih, 2025). Dialek lokal juga mempengaruhi cara pengucapan, pemilihan kata, dan struktur kalimat yang dapat menyebabkan kesalahan ejaan dan ketidaktepatan dalam penyampaian pesan secara lisan, yang akhirnya mengurangi kejelasan dan efektivitas ucapan tersebut. Variasi dialek dan aksent dalam fonologi dapat menyebabkan perbedaan dalam persepsi pendengar terhadap maksud pembicara. Kesalahan berbahasa di forum formal harus dihindari untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran. Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, (Sebayang & Sofyan, 2019).

Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat berkomunikasi dengan sesama. Aktivitas berbicara penting dalam kehidupan manusia karena memfasilitasi komunikasi, ekspresi ide, pesan, perasaan, dan lain-lain dalam berbagai kondisi emosional, (Suryaningrum, 2024). Hal ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan secara lisan dengan mudah dipahami oleh lawan bicara, Kesalahan dalam berbahasa terutama dalam debat, dapat mengganggu kelancaran komunikasi dan bahkan mengurangi kredibilitas pembicara. Misalnya, kesalahan pelafalan kata yang seharusnya diucapkan dengan jelas menjadi kabur atau terdengar salah, bisa membuat pendengar bingung dan tidak paham dengan pesan yang disampaikan. Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat *inheren* dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga menyebabkan kesalahpahaman, (Simorangkir et al., 2023). Kesalahan dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam bahasa, perilaku, keputusan, atau bahkan pemikiran. Terdapat beberapa jenis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik, semantik dan wacana. Kesalahan dalam tataran fonologi sering terjadi misalnya “Susudara” yang seharusnya “Saudara-saudara.” Kesalahan dalam tataran Morfologi, misalnya “Mempercepatkan” Seharusnya “Mempercepat”. Kesalahan dalam tataran Sintaksis, misalnya “Kami berterima kasih, karena kalian hadir” Seharusnya kalimat yang benar adalah “Kami berterima kasih atas kehadiran kalian.” Kesalahan dalam tataran Pragmatik, misalnya “Kalian harus belajar lebih keras, jika tidak masa

depan kalian akan hancur” Kalimat ini terkesan kurang sopan dalam situasi formal. Dalam konteks yang lebih sopan, sebaiknya menggunakan kalimat *“Saya harap kalian semua bisa belajar dengan giat dan penuh semangat agar masa depan kalian cerah”*. Kesalahan dalam tataran Semantik, misalnya *“Sebagai sekolah unggulan, kita harus terus menjadi lebih baik dari pada sekolah lain”*. Kalimat ini mengandung ambiguitas pada kata *“lebih baik”* yang seharusnya *“Sebagai sekolah unggulan, kita terus berinovasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk kesejahteraan siswa”*. Kesalahan dalam tataran Wacana, misalnya *“Kita harus mematuhi peraturan, karena peraturan itu penting. Peraturan itu adalah aturan yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Kita harus menjaga peraturan agar sekolah tetap teratur”* Pengulangan ide yang berlebihan tanpa penambahan informasi baru, membuat pidato terasa monoton dan tidak efisien. Kalimat itu seharusnya *“Kita harus mematuhi peraturan sekolah karena itu adalah kunci untuk menjaga ketertiban dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.”* Masih banyak kesalahan dalam berbahasa, terutama dalam bidang fonologi, baik itu setingkat masyarakat, pelajar, hingga pejabat, (Santoso et al., 2023).

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan informasi kepada orang lain, (Bawamenewi, 2020). Salah satu kesalahan berbahasa yang masih sering dilakukan oleh pembicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kesalahan berbahasa tataran fonologi, yang nantinya kesalahan berbahasa tataran fonologi tersebut akan diteliti Pada penelitian ini. Selanjutnya, kesalahan berbahasa pada penelitian ini akan difokuskan pada materi debat yang dilakukan oleh siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa, yang nantinya hasil kerja tersebut akan dianalisis kesalahan lafal atau ucapan melalui tataran fonologi. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa, yang bertujuan untuk mengklasifikasikan bunyi bahasa serta mendeskripsikan sebuah kosa kata dengan pelafalan tertentu, (Ramadhanty, 2022). Fonologi berfokus pada analisis bunyi bahasa secara abstrak, lebih dari sekadar bunyi fisik yang dihasilkan oleh pembicara. Kesalahan fonologi mencakup, 1) Kesalahan pelafalan dalam bentuk perubahan fonem, yakni Perubahan fonem T menjadi D, misalnya *“Tanya”* menjadi *“Danya”*, *“Terima”* menjadi *“Derima”*. Perubahan fonem K menjadi G, misalnya, *“Kabar”* menjadi *“Gabar”*. Perubahan fonem R menjadi L, misalnya *“Beriman”* menjadi *“Beliman”*. Perubahan fonem U menjadi O, misalnya *“Tujuan”* menjadi *“Tojoan”*. 2) Kesalahan pelafalan dalam bentuk penghilangan fonem, yakni Penghilangan fonem E dalam kata, misalnya *“Sekolah”* menjadi *“Skolah”*. Penghilangan H, misalnya *“Hati-Hati”* menjadi *“Ati-Ati”*. Penghilangan N, misalnya *“Senang”* menjadi *“Seang”*. Penghilangan K, misalnya *“Lakukan”* menjadi *“Lakuan”*. Penghilangan R, misalnya *“Orang”* menjadi *“Oan”*. Dan Penghilangan fonem L, misalnya *“Selamat”* menjadi *“Seamat”*. 3) Kesalahan pelafalan dalam bentuk penambahan fonem, yakni Penambahan fonem E, misalnya *“Mantra”* menjadi *“Mantera”*. Penambahan fonem D, misalnya *“Standar”* menjadi *“Standard”*. Penambahan fonem H, misalnya *“Menghalangi”* menjadi *“Menghalanghi”*. Penambahan fonem M, misalnya *“Medali”* menjadi *“Mendali”*. Penambahan fonem NG, misalnya *“Makanya”* menjadi *“Mangkanya”*. Salah satu materi yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah berpendapat melalui debat. Debat dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, baik itu dalam konteks formal seperti kompetisi debat, seminar, atau sidang, maupun dalam konteks informal seperti percakapan sehari-hari. Debat adalah suatu kegiatan mengadu argumentasi antara dua pihak atau lebih yang bersifat perorangan ataupun kelompok dengan saling mempertahankan pendapat masing-masing, (Puspita et al., 2021).

Berdasarkan hal di atas, peneliti mengangkat judul penelitian tentang *“Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Materi Debat Siswa Kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam debat siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, (Zebua et al., 2024). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis, (Zega et al., 2024). Pendekatan ini

dipilih karena penelitian berfokus pada analisis terhadap bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yang muncul dalam kegiatan debat siswa, serta memahami penyebab terjadinya kesalahan tersebut secara kontekstual. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu Peneliti menonton berulang-ulang video yang telah peneliti rekam sebelumnya, Mencatat semua data yang mengandung unsur fonologi berupa kata kerja dan kata sifat yang telah ditemukan dari video tersebut, Memahami data yang telah dicatat tersebut dengan relevan dan mengaitkan dengan masalah yang akan diteliti dan Menyimpulkan atau mendeskripsikan data yang sudah ada melalui proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fonologi merupakan suatu ilmu yang mengkaji ilmu yang distingtif pada ilmu bahasa yang mempelajari bunyi suatu objek bahasa tertentu yang sesuai dengan kerjanya bertujuan sebagai pembeda antara makna yang sebenarnya dalam suatu bahasa, (Subaweh et al., 2022). Dalam penelitian ini, hasilnya disajikan secara deskriptif tentang analisis kesalahan berbahasa siswa dalam tataran fonologi. peneliti mencari data, menentukan, mentrasformasikan data yang mendekati wawancara, lalu menyajikan data untuk melaksanakan analisis data lebih dalam. Selanjutnya penarikan kesimpulan sehingga mendapatkan hasil penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pada siswa. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini di paparkan berdasarkan pada urutan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan, Adapun data penelitian dirincikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonlogi

No	Data	Kesalahan Pelafalan		
		Perubahan	Penghilangan	Penambahan
1	“Terimakasih kesempatan yang diberikan kepada saya oleh moderator, <i>izi</i> saya akan membacakan sanggahan dari tim pro.”		√	
2	“Iya tapi tidak sepenuhnya suatu sampah masih ada <i>karna</i> jika sekolah sudah bersih nyamuk akan berkurang.”		√	
3	“Menurut saya, nyamuk bisa juga berasal dari <i>selokat</i> ”	√		
4	“Maka nyamuk bisa <i>bertelar</i> dan bisa mengakibatkan nyamuk lebih banyak.”	√		
5	“Kami mempunyai <i>sagahan</i> dari kelompok dari tim kontra.”		√	
6	“Baik terimakasih <i>pertanyaa</i> yang diberikan oleh tim audisi.”		√	
7	“Baik kami berikan waktunya kepada tim <i>kontrak</i> karena waktunya masih ada kami berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh tim audisi.”			√
8	“Baik terimakasih jawaban yang telah disampaikan oleh tim <i>kontrator</i> .”			√
9	“Baik terimakasih kesempatan yang diberikan kepada kami oleh operator dari tim <i>promex</i> ada beberapa pernyataan kesimpulan.”			√

Pembahasan

Kesalahan berbahasa pada pembelajaran debat di kelas X SMK Negeri 3 Alasa dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru di SMK Negeri 3 Alasa telah melakukan persiapan dengan baik, termasuk pemilihan materi debat yang sesuai dengan tema pembelajaran dan usia siswa, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih efektif. Namun, aspek persiapan mental dalam pembelajaran masih dapat ditingkatkan agar lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan membentuk tim, yang terdiri dari tim pro, kontra dan audience. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menjalankan proses debat dengan meminta satu orang siswa untuk menjadi moderator. Dalam proses ini, mereka mengangkat judul debat yaitu “Kebersihan Lingkungan Sekolah”. Selain itu, masing-masing tim memberikan isu terkait materi yang dibicarakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa serta membangun keterampilan mereka dalam mengekspresikan gagasan atau ide yang lebih konkret dan memberikan argumen yang dapat dipercaya dan masuk akal. Dalam proses pelaksanaan debat tersebut, peneliti mengamati adanya beberapa bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi, khususnya dalam tataran fonologi. Kesalahan ini tidak hanya muncul pada saat penyampaian argumen, tetapi juga ketika siswa menyampaikan sanggahan, memberikan penutup, dan bahkan saat menjadi moderator. Kesalahan tersebut tampak berulang dan menunjukkan pola-pola yang khas yang bisa dikaitkan dengan latar belakang sosial-budaya dan lingkungan linguistik siswa. Walaupun guru telah memberikan arahan sebelum debat berlangsung, namun belum dilakukan latihan pengucapan atau simulasi untuk melatih aspek fonologi. Kegiatan debat cenderung langsung dilakukan tanpa pendalaman terhadap teknik berbicara yang baik dan benar. Akibatnya, kesalahan fonologis muncul secara spontan dan tidak terkoreksi selama proses debat berlangsung. Pembelajaran debat sebenarnya merupakan kesempatan strategis untuk melatih siswa tidak hanya dalam berpikir kritis dan argumentatif, tetapi juga dalam keterampilan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, integrasi aspek fonologi ke dalam evaluasi debat sangat dianjurkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui rekaman video yang dianalisis, peneliti juga mencatat bahwa beberapa siswa yang telah terbiasa tampil di depan umum menunjukkan pengucapan yang lebih baik dan artikulasi yang lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa latihan dan pengalaman berbicara memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan fonologi siswa.

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bentuk Perubahan Fonem

Berdasarkan data penelitian di atas adapun hasil analisis data dalam penelitian dalam bentuk perubahan fonem yaitu:

1. “Menurut saya nyamuk bisa juga berasal dari **selokat**”

Data di atas, peneliti kutip pada menit ke tujuh detik ke dua puluh (07:20) dari debat siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa dengan judul debat kebersihan lingkungan sekolah. Kata **Selokat** ini secara fonologi merupakan kata yang tidak baku untuk diucapkan karena terdapat perubahan fonem /n/ menjadi /t/.

Perbaikannya:

“Menurut saya nyamuk bisa juga berasal dari **Selokan**”

2. “Maka nyamuk bisa **bertelur** dan bisa mengakibatkan nyamuk lebih banyak.”

Berdasarkan data di atas, terdapat kesalahan berbahasa bidang fonologi. Data di atas peneliti kutip pada menit ketujuh detik ke tiga puluh empat (07:34) dari sumber data. Peneliti menggolongkan data tersebut ke dalam kesalahan fonologi karena terdapat perubahan fonem /u/ menjadi /a/.

Perbaikannya :

“Maka nyamuk bisa **bertelur** dan bisa mengakibatkan nyamuk lebih banyak.”

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bentuk Penghilangan Fonem

Berdasarkan data penelitian di atas adapun hasil analisis data dalam penelitian dalam bentuk penghilangan fonem yaitu :

1. “Terimakasih kesempatan yang diberikan kepada saya oleh moderator, **izi** saya akan membacakan sanggahan dari tim pro.”

Data di atas merupakan hasil debat yang dilakukan oleh siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa. Data di atas peneliti kutip pada menit kelima detik ke dua puluh sembilan (05:29). Kata **Izi** secara fonologi merupakan bentuk yang tidak baku karena terdapat penghilangan fonem /n/.

Perbaikannya:

“Terimakasih kesempatan yang diberikan kepada saya oleh moderator, izin saya membacakan sanggahan dari tim pro.”

2. “Iya tapi tidak sepenuhnya suatu sampah masih ada **karna** jika sekolah sudah bersih nyamuk akan berkurang.”

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan berbahasa bidang fonologi. Data di atas peneliti kutip pada menit kelima detik ke empat puluh dua (05:42). dari sumber data. Peneliti menggolongkan data tersebut ke dalam kesalahan fonologi karena terdapat penghilangan fonem /e/.

Perbaikannya:

“Iya tapi tidak sepenuhnya suatu sampah masih ada **karena** jika sekolah sudah bersih nyamuk akan berkurang.”

3. “Kami mempunyai **sagahan** dari kelompok dari tim kontra.”

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan berbahasa bidang fonologi. Data di atas peneliti kutip pada menit ke sebelas detik ke dua puluh Sembilan (11:24). Peneliti menggolongkan data tersebut ke dalam kesalahan fonologi karena terdapat penghilangan fonem /g/.

Perbaikannya:

“Kami mempunyai **saggahan** dari kelompok dari tim kontra.”

4. “Baik terimakasih **pertanyaa** yang diberikan oleh tim audisi.”

Berdasarkan data di atas terdapat kesalahan berbahasa bidang fonologi. Data di atas peneliti kutip pada menit ke sebelas detik ke empat puluh satu (11:41). Peneliti menggolongkan data tersebut ke dalam kesalahan fonologi karena terdapat penghilangan fonem /n/.

Perbaikannya:

“Baik terimakasih **pertanyaan** yang diberikan oleh tim audisi.”

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bentuk Penambahan Fonem

Berdasarkan data penelitian di atas adapun hasil analisis data dalam penelitian dalam bentuk penambahan fonem yaitu:

1. “Baik kami berikan waktunya kepada tim **kontrak** karena waktunya masih ada kami berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh tim audisi.”

Data di atas merupakan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Data peneliti kuti pada menit ke dua belas detik ke tiga puluh satu (12:31). Peneliti menggolongkan data tersebut ke dalam penambahan fonem /k/.

Perbaikannya:

“Baik kami berikan waktunya kepada tim **kontra** karena waktunya masih ada kami berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh tim audisi.”

2. “Baik terimakasih jawaban yang telah disampaikan oleh tim **kontrator**.”

Data di atas peneliti ambil pada menit ke tiga belas detik ke dua puluh satu (13:21) dari debat siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa dengan tema debat kebersihan lingkungan sekolah. Kata **Kontrator** ini secara fonologi merupakan kata yang tidak baku untuk diucapkan karena terdapat penambahan fonem /tor/.

Perbaikannya:

“Baik terimakasih jawaban yang telah disampaikan oleh tim kontra.”

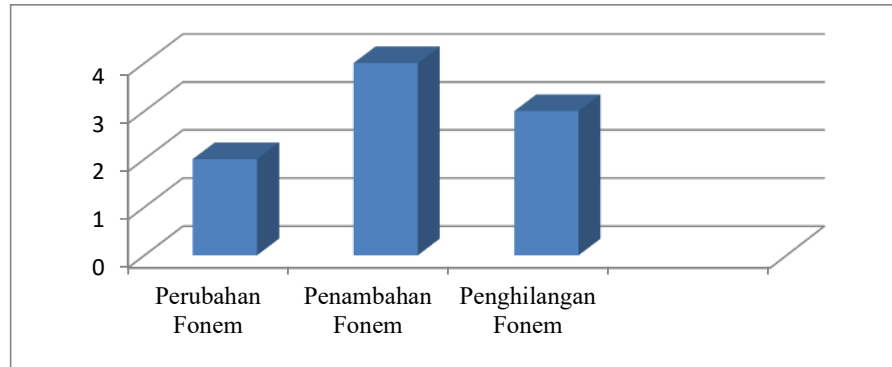
3. “Baik terimakasih kesempatan yang diberikan kepada kami oleh operator dari tim **promex** ada beberapa pernyataan kesimpulan.”

Data di atas peneliti ambil pada menit ke lima belas detik ke lima. Kata **Promex** ini secara fonologi merupakan kata yang tidak baku untuk diucapkan karena terdapat penambahan fonem /mex/.

Perbaikannya:

“Baik terimakasih kesempatan yang diberikan kepada kami oleh operator dari tim **pro** ada beberapa pernyataan kesimpulan.”

Berdasarkan data analisis kesalahan berbahasa di atas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Jumlah Kesalahan Berbahasa Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait debat siswa kelas X ATPH SMK Negeri 3 Alasa, dengan Judul debat “Kebersihan Lingkungan Sekolah.” peneliti menyimpulkan bahwa, terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi yaitu kesalahan dalam bentuk perubahan, penghilangan dan penambahan fonem. Total kesalahan sebanyak 9 data yakni Perubahan fonem sebanyak dua data yakni (1) fonem /n/ menjadi /t/ dan (2) /u/ menjadi /a/. Penghilangan fonem sebanyak empat data yakni (1) fonem /n/, (2) penghilangan fonem /n/, (3) penghilangan fonem /g/ dan (4) penghilangan fonem /n/. Penambahan fonem sebanyak tiga data yakni (1) penambahan fonem /k/, (2) penambahan fonem /tor/ dan (3) Penambahan fonem /mex/.

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kesalahan pelafalan atau ucapan adalah Kondisi fisik siswa, Proses berpikir dan kemampuan kognitif yang memadai sangat penting dalam pelafalan bahasa, Pengaruh lingkungan sosial dan budaya sangat kuat dalam perkembangan kemampuan berbahasa, Motivasi belajar yang rendah atau kurangnya kepercayaan diri dapat mempengaruhi siswa dalam berusaha berbicara dengan benar, Aksen atau dialek yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam pelafalan bahasa standar, Faktor Kurangnya Latihan dan Pembiasaan, Faktor Metode Pengajaran, Faktor Kurangnya Media Pembelajaran Audio-Visual, Faktor Kurangnya Koreksi Langsung dari Guru, Faktor Ketersediaan Waktu dalam Pembelajaran, Faktor Pengaruh Bahasa Ibu (Interferensi Linguistik), Faktor Kurangnya Keteladanan dalam Berbahasa, Faktor Gaya Belajar Siswa, Faktor Kurangnya Evaluasi Khusus pada Pelafalan, dan Faktor Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Debi, F., Riyaningrum, L., Dewi, L. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada pidato Presiden Jokowi dalam Sidang Umum PBB. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3392>
- Girsang, L. B., Trianton, T., & Syahfitri, D. (2024). Pengaruh Metode Debat Terhadap Kemampuan Menyusun Argumentasi Pada Siswa SMK. *Jurnal Educatio*, 10(3), 1015–1024. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9453>
- Harahap, A., & Fatih, A. A. (2025). Pengaruh Dialek terhadap Fonetik Bahasa Indonesia. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(1), 48–58.

- <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i1.2163>
- Hasri, Ana, H., & Zulzaman, L. O. A. (2024). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Media Luar Ruang Di Kabupaten Muna. *JURNAL BASTRA*, 9(3), 683–692. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i3.448>
- Nurfitriah, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Kesalahan Umum Berbahasa Indonesia pada Cerpen Karya Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jasinga. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1163–1169. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1255>
- Puspita, R., Purwadi, A. J., & Kurniawan, R. (2021). Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 130–141. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.12609>
- Ramadhanty, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Susilo Bambang Yudhoyono Di Channel Youtube Dalam Rangka Menanggapi Sidang Kongres Luar Biasa (KLB) Demokrat Di Deli Serdang. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Santoso, A., Setyoningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada unggahan akun youtube sekretariat presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 13(2), 64–77. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v13i2.17149>
- Sebayang, S. K. H., & Sofyan, A. S. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1), 49–57. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.124>
- Septriyani, D., Supadi, & Wardhana, D. E. C. (2024). Campur Kode Bahasa Daerah terhadap Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Seluma. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, 8(2), 326–337. <https://doi.org/10.33369/jik.v8i2.36343>
- Simorangkir, S. B. T., Wahyuni, R. S., Gusar, M. R. S., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hetilaniar, Hilaliyah, H., Hasanudin, C., Utomo, W. T., Romadani, A. T. F., & Cahyawati, R. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa (Samuel B.T. Simorangkir). *Widina Bhakti Persada*.
- Subaweh, A. M., Nofasari, E., & Al'zha, F. (2022). Analisis Kemiripan Fonologi Bahasa Jawa Dialek Indramayu Dengan Dialek Lumajang. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 54–60. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.678>
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>
- Zebua, U. C. K., Bawamenewi, A., Zega, I., Ndruru, M., & Waruwu, Y. (2024). Analisis Struktur Kalimat Dalam Menulis Karangan Teks Persuasif Di SMP. *Jurnal Education and development*, 12(3), 504–510. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6432>
- Zega, E. V. A. N., Ndruru, M., Harefa, N. A. J., & Bawamenewi, A. (2024). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Di Artikel Jurnal Taehao PBSI. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 12(2), 159–169. <http://dx.doi.org/10.23960/Kata>